

## Doktrinisasi Anti Korupsi; Program Perguruan Tinggi Menanamkan Semangat Anti Korupsi Ke Alam Bawah Sadar Mahasiswa\*

*(Anti-Corruption Doctrination; (Higher Education Programs Embed the Spirit of Anti-Corruption To Students' Subconscious Nature)*

Andrian Habibi<sup>1</sup>

Pascasarjana FH Universitas Jayabaya

DOI: [10.15408/sjsbs.v5i1.7903](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i1.7903)

**Abstract:**

The process of corrupt soul cultivation is beginning to grow in students from the practice of reducing time, playing value, lobbying for tuition fees or other small things. Little by little corruption is present as an understandable part. The prospective corruptor program that is accidentally or unconsciously is carried out repeatedly by the next generation who are studying in a college or student organization. Therefore, it is necessary to have an anti-corruption education system that is subtler and more unnoticed by students. The Anti-Corruption Doctrine Program is one of the choices of various ways that have been made to reduce the corruptive soul. Doctrinal planting through the process of brainwashing to the subconscious of students to gradually reject corrupt behavior and hate corruptors. Therefore, it is important for universities to form special teams to instill anti-corruption thinking in students. The aim is to create students who unwittingly live life in a culture of resistance to corruption and stop the growth of corrupt seeds.

**Keywords:** Corruption, Doctrinization, Hating Corruption

**Abstrak:**

Proses pembenihan jiwa korup mulai tumbuh pada mahasiswa dari praktik mengurangi waktu, memainkan nilai, *lobby* uang kuliah atau hal kecil lainnya. Sedikit demi sedikit korupsi hadir sebagai bagian yang dimaklumi. Program calon koruptor yang tidak sengaja atau tidak sadar dilakukan secara berulang oleh generasi penerus yang sedang belajar di perguruan tinggi atau organisasi kemahasiswaan. Karenanya perlu adanya sistem pendidikan anti korupsi yang lebih halus dan tanpa disadari oleh peserta didik. Program Doktrin Anti Korupsi merupakan salah satu pilihan dari pelbagai banyak cara yang sudah dibuat untuk mengurangi jiwa koruptif. Penanaman doktrin melalui proses pencucian otak hingga alam bawah sadar peserta didik agar secara bertahap menolak perilaku koruptif dan membenci koruptor. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi penting membentuk tim khusus untuk menanamkan pemikiran anti korupsi kepada mahasiswa. Tujuannya agar tercipta mahasiswa yang tanpa sadar menjalani hidup dalam budaya perlawanan kepada korupsi dan menghentikan tumbuhnya bibit-bibit koruptor.

**Kata Kunci:** Korupsi, Doktrinisasi, Membenci Korupsi

---

\* Diterima: 12 Maret 2018, Revisi: 23 April 2018, Diterima 20 Mei 2018.

<sup>1</sup> Andrian Habibi adalah Mahasiswa Pascasarjana FH Universitas Jayabaya sekaligus Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam, Selain Tim Kajian Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP) Indonesia dan Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Indonesia (PBHI) Sumatera Barat. E-mail: andrianhabibi@gmail.com.

## Pendahuluan

Korupsi, Kolusi dan Nepotisme atau dikenal dengan KKN sudah ditetapkan sebagai bentuk kejahatan luar biasa.<sup>2</sup> KKN juga dianggap sebagai musuh nomor satu bersandingan dengan isu Terorisme dan Narkoba. Predikat "*extra ordinary crime*" berlandaskan pada fakta sejarah bahwa KKN sudah menjadi musuh sejak zaman penjajahan hingga sekarang. Bahkan kita sudah terlanjur biasa dengan kata korupsi, seperti "korupsilah sebelum didahului yang lain".

Tak penting siapa yang mencuri uang, titik poinnya adalah mengambil keuntungan demi kesenangan pribadi. Korupsi sungguh memuakkan bagi penulis, dia (korupsi) menghilangkan kesempatan kita (bangsa) untuk berkembang. Dampak korupsi adalah pelaku merasakan kenikmatan hingga orgasme. Sedangkan kita merasakan kepahitan hidup dalam kungkungan kemiskinan. Koruptor dengan bangga berfoya-foya, sedangkan kita mendapati tangis darah berjuang meraih sedikit rezeki.

Namun, Korupsi pada umumnya dianggap tindakan berbahaya jika tertangkap KPK. Sebaliknya, bila jumlahnya kecil dan tidak masuk dalam ketentuan UU KPK, kita terlanjur memaklumi. Sebagai contoh: setiap merencanakan kegiatan, kebiasaannya membuat proposal dengan estimasi dana 2 atau lebih dari jumlah yang seharusnya. Kalau anda tidak percaya, silahkan cek semua proposal yang ada. Setiap proposal biasanya akan melampirkan anggaran dana kegiatan. Disitu terlihat jelas perbedaan jumlah kebutuhan yang sebenarnya dengan angka yang ditetapkan oleh panitia pelaksana.

Pemakluman ini telah turun temurun hingga merambah dunia pendidikan tinggi. Tidak jelas kapan awal permainan mengambil uang dan menggelembungkan dana. Sehingga, pemakluman yang bernada korupsi telah tumbuh dan mengakar. Mahasiswa menganggap bahwa KKN hanya berlaku pada pejabat negara yang merugikan keuangan negara. KKN dalam asumsi penulis, dianggap oleh para terdidik adalah bahagian keharusan dalam menjalankan aktifitas kegiatan kemahasiswaan.

Muncul pertanyaan dalam benak penulis; apakah pengertian dan tingkah laku KKN yang dipahami oleh mahasiswa? Bagaimana bentuk-bentuk awal

---

<sup>2</sup> Pandangan ini mendasarkan pada UU KPK khususnya Penjelasan Umum UU 30 Tahun 2002 yang menyatakan bahwa korupsi adalah kejahatan luar biasa. Perhatikan kutipan penjelasan umum UU KPK ini: *Meningkatnya tindak pidana korupsi yang tidak terkendali akan membawa bencana tidak saja terhadap kehidupan perekonomian nasional tetapi juga pada kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya. Tindak pidana korupsi yang meluas dan sistematis juga merupakan pelanggaran terhadap hak-hak sosial dan hak-hak ekonomi masyarakat, dan karena itu semua maka tindak pidana korupsi tidak lagi dapat digolongkan sebagai kejahatan biasa melainkan telah menjadi suatu kejahatan luar biasa.*

korupsi oleh mahasiswa? Bagaimana peran Perguruan Tinggi dalam mencegah dan mengobati KKN dari kehidupan kemahasiswaan?

Berawal dari tanda tanya tersebut, maka penting untuk mengakhiri kemungkinan pendidikan korupsi dalam kehidupan mahasiswa. Karena biasa membiasakan menjadi terbiasa. Sehingga akan tumbuh kesadaran dalam diri mahasiswa yang bersangkutan untuk tidak melakukan perbuatan korupsi. Artinya tumbuh kesadaran hukum<sup>3</sup> dalam diri mahasiswa itu sendiri untuk tidak melakukan kejahatan korupsi.

Sebelum melihat lebih jauh terkait problematika kehidupan kegiatan kemahasiswaan. Kita penting memahami pengertian dasar terkait KKN, bentuk KKN dan pembiaran yang terjadi. Namun sebenarnya ada 30 bentuk/jenis tindak pidana korupsi<sup>4</sup> yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi: 1). Kerugian keuangan negara; 2). Suap-menyuap; 3). Penggelapan dalam jabatan; 4). Pemerasan; 5). Perbuatan Curang; 6). Benturan kepentingan dalam pengadaan; 7). Gratifikasi.

Pemahaman sederhananya adalah korupsi hanya terkait pada tindakan yang menyebabkan kerugian negara.<sup>5</sup> Bentuknya bisa suap-menyuap, penggelapan keuangan oleh jabatan publik, pemerasan dan/atau oleh pejabat publik, perbuatan curang, pengadaan dengan jaminan keuntungan serta pemberian hadiah. Semuanya dilakukan dan diperuntukkan kepada para pejabat negara yang menyebabkan kerugian pada keuangan negara.

Dengan demikian asumsi awal dari pandangan penulis adalah: 1). Korupsi, kolusi dan nepotisme telah terdoktrin secara tidak sadar sedari kecil hingga dewasa; 2). Tindakan koruptif mempengaruhi alam bawah sadar untuk membiarkan kesempatan menikmati bila meraih kesempatan. Oleh karena itu, untuk menghindari, mencegah dan memberantas asumsi tersebut perlu pertimbangan dalam melakukan doktrinisasi pemberantasan korupsi. Kemudian, teknisnya bisa mempengaruhi alam bawah sadar manusia untuk menolak korupsi, sehingga korupsi bisa dihentikan di masa yang akan datang.

---

<sup>3</sup> Nur Rohim Yunus, *Restorasi Budaya Hukum Masyarakat Indonesia*, (Bogor: Jurisprudence Press, 2012), h.66.

<sup>4</sup> Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2006. *Memahami Untuk Membasmi; Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: KPK RI, h.20-21

<sup>5</sup> Menurut Subekti dan Tjitrosoedibio dalam kamus hukum, yang dimaksud *corruptie* adalah korupsi, perbuatan curang, perbuatan curang, tindak pidana yang merugikan keuangan negara. Subekti dan Tjitrosoedibio (1973), *Kamus Hukum*, Jakarta: Pradnya Paramita. Baca Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2011), *Buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta. Kemendikbud RI, h.23

## Pembahasan

Sesuai dengan pembahasan ini, Dotrin Pemberantasan Korupsi berusaha memberikan jalan lain terkait pencegahan berdalil penguasaan alam bawah dasar calon penerima estafet kepemimpinan bangsa yaitu mahasiswa. Kita akan mencoba membaca secara sederhana terkait doktrin, alam bawah sadar dan praktek pada penguatan motivasi mahasiswa untuk menolak koruptif.

## Doktrin

Pertama-tama kita memahami dahulu pengertian doktrin yaitu ajaran dalam ilmu/bidang tertentu yang diterapkan sedemikian rupa oleh seseorang atau kelompok tertentu kepada orang lain dengan sebuah tujuan tertentu yang spesifik.<sup>6</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), doktrin/doktrin/n<sup>7</sup> (1) ajaran (tentang asas suatu aliran politik, keagamaan; (2) pendirian segolongan ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, ketatanegaraan secara tersistem, khususnya dalam suatu kebijakan negara.

Dengan melihat arti awal bisa kita mulai sederhanakan bahwa doktrin: 1). Dilakukan oleh seseorang atau kelompok; 2). menanamkan pemikiran dengan tersistem atau berkelanjutan.

Doktrin dalam kehidupan sehari-hari dikenal melalui berita di media berupa; 1). Doktrin keagamaan seperti halnya terorisme atau lebih kejamnya bom bunuh diri; 2). Doktrin militer dalam hal menjaga semangat kesatuan atau *etre de corps* untuk saling membela dan/atau menjaga tanah air melalui jalur perang; 3). Doktrin bisnis; biasanya dilakukan pada para penjual dengan konsep multi level marketing. Ketiga doktrin ini dilakukan oleh seseorang yang ahli secara terus menerus atau disebut dengan doktrinisasi. Dalam organisasi terkadang ada juga doktrinisasi perjuangan untuk membina para anggota agar terus berjuang atas nama organisasi.<sup>8</sup> Perlu penanaman hal-hal ekstrim dalam alam bawah sadar manusia agar doktrinisasi bekerja tanpa disadari. Sehingga objek doktrinisasi melakukan hal-hal yang sudah direncanakan oleh doktriner.

Dalam bahasa lain proses ini disebut dengan Indoktrinasi Intersif yaitu suatu proses yang dilalui individu untuk menjadi anggota suatu kelompok

---

<sup>6</sup> Pengertianmenurutparaahli.net, *Pengertian Doktrin dan Contohnya*, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-doktrin-dan-contohnya/> di lihat oktober 2016

<sup>7</sup> <http://kbbi.web.id/doktrin>, dilihat oktober 2016

<sup>8</sup> Doktrin organisasi yang tergolong kuat adalah doktrin Nilai-Nilai Dasar Perjuangan yang selalu diajarkan dalam perkaderan HMI mulai dari Latihan Kader I, Latihan Kader II, Latihan Kader III dan jenjang training informal lainnya.

ekstrem dan menerima belief serta aturan-aturan dari kelompok tanpa banyak bertanya.<sup>9</sup>

Adapun tahapan doktrinisasi dimulai dari pemberian pemahaman terkait falsafah, konsep, teori, doktrin, kebijakan, strategi, operasional/teknis/taktis. Sedangkan tahapan Indoktrinasi Intensif menurut Baron dan Byrne sebagaimana dikutip oleh Tengakarta bahwa tahapan indoktrinasi intensif<sup>10</sup> antara lain:

**Pertama; Softening-up (tahap pelunakan)** yaitu merupakan tahap awal dimana calon anggota berada diisolir dari lingkungan sekitar. Itulah mengapa Lian sempat dinyatakan hilang, karena sebetulnya NII berupaya untuk menghilangkan pengaruh dari orang-orang terdekatnya yang berpotensi menggagalkan upaya doktrin. Proses mengisolasi Lian juga berfungsi agar ia bingung, kehilangan orientasi dan lelah sehingga penyampaian pesan dapat berjalan sesuai rencana.

**Kedua; Compliance (tahap kesepakatan)** yaitu tahap dimana calon anggota diminta untuk menerima pesan dan norma dari kelompok. Dalam keadaan yang tanpa orientasi serta lelah, ada kemungkinan calon anggota menerima norma dan doktrin dari kelompok ekstrem tersebut.

**Ketiga; Tahap Internalisasi** yaitu tahap ketika calon anggota perlahan-lahan meyakini kebenaran dari pesan serta kepercayaan yang ada di dalam kelompok tersebut. Calon anggota mulai menerima pandangan-pandangan kelompok dan mulai ada 'ketertarikan' untuk menjadi bagian dari kelompok.

**Keempat; Tahap Konsolidasi** yaitu tahap dimana anggota baru sudah secara resmi menjadi bagian dari anggota kelompok. Oleh karena itu ia wajib melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk keberlangsungan anggotanya. Bahkan anggota baru ini nekat melakukan apapun, termasuk menyumbangkan materi dengan cara yang haram seperti mencuri. Begitu kuatnya pengaruh doktrinasi sehingga banyak korbannya memiliki sikap yang berbeda 180 derajat kepada orang-orang yang dulu pernah dekat seperti keluarga dan sahabatnya.

Artinya doktrinisasi tidak serta merta menanamkan sesuatu kepada alam bahwa sadar objek. Melainkan dengan memberikan pemahaman yang berdasarkan pada teori dengan kemampuan menunjang dasar doktrin. Kemudian dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga menjadi doktrin. Lalu diajarkan cara menjalankan doktrin tersebut. Pembelajaran doktrin pun diulang-ulang sehingga objek merasakan kebenaran dan bersedia melakukan serangkaian strategi berupa teknis dan taktis untuk mencapai tujuan pemberi doktrin.

---

<sup>9</sup>Byrne, Donn & Baron, Robert. 2005. *Psikologi Sosial : Edisi Kespuluh*. Erlangga : 2005 Jakarta dalam tulisan Haviera Mustika, *Konformitas*, <http://vira1610.blogspot.co.id/2011/03/konformitas.html>, dilihat oktober 2016

<sup>10</sup> Tengakarta, Otak koq dicuci (Indoktrinasi Intensif), <https://tengakarta.wordpress.com/2011/04/14/otak-kok-dicuci-indoktrinasi-intensif/>, dilihat oktober 2016

Dengan demikian ada dua cara doktrinisasi; 1). Doktrinisasi ekstrim; 2). Doktrinisasi lembut. Doktrin ekstrim dilakukan dengan mengumpulkan serangkaian orang yang telah diseleksi, dipilih dan ditetapkan dengan serangkaian pengamatan dan penelitian. Doktrin ekstrim kemudian diberlakukan setelah objek diambil dan dipisahkan dengan paksa dari kehidupan sosial kemasyarakatan. Teknisnya bisa berupa sistem pengurangan di daerah tertentu yang hanya ada antara pendoktrin dan objek doktrin. Sebaliknya, doktrin lembut tidak menentukan objek siapa dan bagaimana, semua orang bisa dijadikan objek. Pelaksanaannya dengan mempengaruhi alam bawah sadar dan melakukannya dengan mekanisme menggugah emosi sehingga bergejolak. Pendoktrin bisa mempengaruhi alam bawah sadar sampai pada waktu tertentu. Pembedanya, doktrin lembut harus dilakukan secara perlahan dan bisa menggunakan waktu tentatif.

### **Alam Bawah Sadar**

Untuk menjalankan doktrin keras, kita tentu akan menghadapi pertentangan dengan pelbagai pihak. Karena doktrinisasi akan mengganggu sosial kemasyarakatan objek dan para pegiat HAM tentu saja siap menjadi lawan utama. Karena memaksa seseorang menjalankan sesuatu perbuatan tanpa alamiah adalah bentuk penghilangan hak-hak untuk hidup secara alami. Maka doktrin lembut lah yang mampu dijalankan dan dianggap tidak merusak pemikiran dan tingkah laku manusia. Karena doktrin lembut lebih kepada kegiatan penanaman pemikiran positif kepada manusia untuk menjalani kehidupannya. Bentuk paling terkenal dari stimulus alam bawah sadar bernama afirmasi.

Menurut KBBI, afirmasi/afir.ma.si/n<sup>11</sup> adalah (1) penetapan yang positif, penegasan, peneguhan; (2) pernyataan atau pengakuan yang sungguh-sungguh (dibawah ancaman hukum) oleh orang yang menolak melakukan sumpah; pengakuan. Dalam pengetahuan Psychocybernetics dari Maxwell mengungkapkan bahwa afirmasi merupakan salah satu langkah untuk membentuk citra diri (*self image*) baru, dan pada umumnya perubahan *self image* ini terjadi setelah diprogram secara intensif selama 5 sampai 6 minggu, termasuk penerapan afirmasi secara terus menerus.<sup>12</sup>

Teknis afirmasi sangat mudah yaitu dengan menanamkan kalimat, pernyataan, pemikiran, pandangan dan hal-hal positif secara berlangsung-langsung. Afirmasi bisa dengan tidak sadar terjadi karena mudahnya. Sebagai

---

<sup>11</sup> <http://kbbi.web.id/afirmasi>, dilihat Oktober 2016

<sup>12</sup> Yan Nurinda, *Kekuatan Dasyat dari Kesederhanaan Suatu Afirmasi*, <https://www.hipnotis.net/kekuatan-dahsyat-dari-kesederhanaan-suatu-afirmasi/>, dilihat Oktober 2016

contoh: seorang anak yang selalu dibentak oleh orang tuanya dengan kalimat “anak bodoh, menjawab soal mudah saja tidak bisa” dan ini didengar secara berulang.

Pada alam bawah sadar anak, kalimat tersebut tertanam, sehingga saat menjawab soal dia tidak akan serius karena sudah tahu bahwa dirinya bodoh. Afirmasi ini termasuk dalam bentuk afirmasi negatif atau penanaman perilaku buruk ke dalam alam bawah sadar manusia. Memang tidak sengaja, tetapi karena keberulangan kalimat tersebut sehingga membentuk sistem dalam pemikiran si anak di kemudian hari.

Contoh lain bisa kita lihat dalam pelatihan motivasi seperti ESQ, Motivasi Bisnis, Menjadi Pribadi Positif dan lain-lain. Kalimat yang sering terdengar adalah “bila anda yakin bisa dan katakan bisa maka akan bisa dilakukan”. Hal ini dilakukan secara berulang sehingga terbangun kekuatan dalam alam bawah sadar bahwa apapun bisa dilakukan oleh seseorang. Afirmasi bentuk ini disebut afirmasi positif, karena menanamkan hal-hal positif dalam pemikiran sehingga membangunkan raksasa diri untuk menggerakkan tubuh mengikuti kalimat yang diucapkan.

Permasalahan afirmasi adalah kemudahan melakukan, sehingga tidak terbangun konsistensi. Seperti dijelaskan sebelumnya, afirmasi akan membentuk pribadi (*self image*) baru bila dilakukan secara terus menerus selama kurun waktu 5 sampai 6 minggu atau setara dengan kurang lebih 2 (dua) bulan. Bila objek penerima afirmasi menutup telinga dari kalimat yang diafirmasikan untuk beberapa hari. Maka, pribadi baru tidak akan muncul atau kegagalan dalam membangun sistem alam bawah sadar.

### **Program Mempengaruhi Alam Bawah Sadar**

Selain doktrinisasi dan afirmasi, masih ada bentuk lain yang terprogram berupa pelatihan untuk beberapa hari. Beberapa perusahaan dan organisasi kemahasiswaan sering menjalankan program ini yang bernama Achievement Motivation Training (AMT).

AMT dirumuskan oleh seorang guru besar Harvard University Amerika Serikat yang bernama David C. McClelland.<sup>13</sup> Seseorang yang pada awalnya menganut paham feodalisme yaitu suatu paham yang mengatakan bahwa kepribadian manusia bersifat statis dan sulit untuk dirobah. Setelah lebih dari 30 tahun melakukan penelitian McClelland menemukan ketidakcocokan paham tersebut dengan kenyataan yang terjadi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepribadian manusia itu sebenarnya bersifat dinamis dan bisa dipengaruhi oleh faktor in dan eks dari manusia tersebut. Akhirnya penelitian tersebut dirumuskan dalam bentuk yang diberi nama dengan AMT. Rumusan ini

---

<sup>13</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/David\\_C\\_McClelland](https://id.wikipedia.org/wiki/David_C_McClelland), dilihat Oktober 2016

akhirnya berkembang ke seluruh dunia dengan mengedepankan konsep motivasinya.

AMT masuk ke Indonesia pada tahun 1972 yang diperkenalkan langsung oleh McClelland melalui DEPNAKER. Tujuan AMT untuk penyadaran potensi yang belum disadari oleh manusia, sekaligus penyadaran terhadap kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, sehingga menjadi kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai kemajuan sebagai proses balancing antara kelebihan-kelebihan yang dimiliki manusia dengan kekurangannya. Ketika di dalam dirinya kelebihan-kelebihan menempati posisi dominan, mereka tidak pongah dan sombong. Ketika disadari kelemahan yang justru menempati posisi dominan, mereka tidak mengalami krisis *self confident*. Untuk memberikan penyadaran kepada manusia bahwa pengenalan terhadap diri sangat penting, karena mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap pengenalan seorang makhluk terhadap Khaliknya.<sup>14</sup>

### **Doktrinisasi Pemberantasan Korupsi**

Setelah memahami pengertian dasar dari doktrin, doktrinisasi dan afirmasi juga tawaran pelatihan AMT, maka pembahasan berlanjut kepada program Perguruan Tinggi dalam menanamkan semangat anti korupsi ke dalam alam bawah sadar mahasiswa. Penggunaan kata doktrinisasi tentu saja mengkhawatirkan banyak pihak dengan kemungkinan dampak negatif. Namun, dalam perjuangan pemberantasan korupsi kita butuh doktrinisasi, afirmasi dan program AMT sekaligus. Penulis bermaksud memberikan pemahaman bahwa perlawanan kepada korupsi harus menggunakan cara anti mainstream. Adapun tahapan doktrinisasi pemberantasan korupsi ini dimulai dari tahapan:

**Pertama: Pelatihan AMT.** Teknis pelatihan AMT bermula saat penerimaan mahasiswa baru. Kebiasaan aktifitas mahasiswa baru adalah menjalani kegiatan ospek atau pelatihan motivasi atau seminar pendidikan. Di sini PT mengubah ospek dan jenis lainnya dengan pelatihan AMT. Program dijalankan selama tiga sampai empat hari di lokasi yang tertutup dari kehidupan sosial kemasyarakatan. Untuk menjamin tercapainya penanaman konsep, diperbantukan tim-tim pengelola latihan AMT yang profesional demi menjalankan tujuan AMT. Selama pelatihan, 10-30 menit menjelang peserta istirahat (tidur) dimainkan musik instrumen dengan pengantar kalimat seperti "*korupsi adalah musuh, koruptor adalah iblis, korupsi membuat kamu (objek) miskin, keluargamu miskin, dan hidupmu hancur*". Kalimat tersebut bernada negatif namun perpaduan antara pembentukan pribadi baru dan penanaman paksa perlawanan terhadap korupsi patut dilakukan.

---

<sup>14</sup> Materi Training AMT di Latihan Kader I HMI



*Kedua; Afirmasi.* Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa baru ditanamkan pemikiran secara lembut. Sebagai contoh membuat spanduk, papan nama, atau simbol-simbol bahwa korupsi bukan hanya kejahatan luar biasa namun korupsi adalah musuh yang membuat hidup mahasiswa hancur berantakan. Sehingga selama 4 (empat) tahun kuliah akan tertanam pemikiran bahwa dia (objek) harus menumpas para koruptor. Selain itu, PT mengharuskan setiap dosen untuk membuat sistem pembelajaran yang bersesuaian antara satu dengan lainnya. Kesamaan ini seperti mengawali pembelajaran dengan mengungkapkan kalimat motivasi hidup untuk bersih, jujur dan lain-lain. sedangkan di akhir perkuliahan mahasiswa diajarkan untuk mengungkapkan kesedihan masyarakat akibat kejahatan korupsi.

Diantara pelatihan AMT dan afirmasi, dibuat sistem doktrin oleh tim tertentu demi menjaga kekuatan penanaman pengaruh ke dalam alam bawah sadar. Sistem ini hanya berlaku kepada mahasiswa yang mengikuti program dengan bantuan asrama selama setahun dari pihak PT. Asrama mahasiswa diharuskan memainkan alunan musik (instrumental) yang menyedihkan. Karena menurut pelbagai sumber, musik adalah jalan agar kalimat-kalimat doktrin bisa masuk kedalam alam bawah sadar.

Selama 24 jam dalam sehari, mahasiswa mendengarkan kalimat dengan nada sayup-sayup (tidak jelas) untuk melawan korupsi. Teknisnya bisa menggunakan afirmasi negatif dan/atau positif dan/atau sekaligus. Kemudian, selama setahun dalam kehidupan asrama, mahasiswa diharapkan tidak mengikuti perkembangan sosial kemasyarakatan selain dunia asrama dan kampus. Mereka dididik dan dilatih secara terus menerus untuk menjaga kekuatan dari pelatihan AMT, afirmasi dan doktrinisasi pemberantasan korupsi.

## **Kesimpulan**

Korupsi yang sudah melanda kehidupan berbangsa dan bernegara telah muncul sejak zaman kolonial. Untuk menanggulangi masalah korupsi ini, sudah banyak Undang-Undang dan Lembaga sejenis KPK yang ditumbuhkan. Namun, korupsi tetap hidup dan terus berkembang dengan teknis dan cara yang semakin canggih. Pelakunya juga beragam dari yang pejabat rendah hingga menteri agama yang dianggap menjalankan perintah agama melebihi ummat biasa. Sehingga muncul pemikiran bahwa pemberantasan korupsi tidak sebatas penangkapan kepada pelaku tindak pidana korupsi. Tetapi juga harus dicegah dengan mempengaruhi para mahasiswa. Kenapa? Karena mahasiswa adalah aktor-aktor calon pemimpin atau pejabat atau pelaksana tugas teknis pemerintahan paskawisuda.

Mahasiswa diharapkan mampu membangun kemauan untuk berjuang melawan korupsi. Akan tetapi, melihat situasi ekstra seperti sosial, ekonomi,

politik yang menyelimuti kehidupan kemahasiswaan selama masa kuliah. Maka diperlukan program pemberantasan korupsi yang ditanamkan ke dalam alam bawah sadar mahasiswa.

Memang benar bahwa penanaman doktrin pemberantasan korupsi tidak serta merta membuahkan hasil. Program yang berjalan minimal selama 4 tahun (waktu wajar menyelesaikan studi sarjana) tentu bukan perkara mudah. Hanya butuh keseriusan dengan menjalankan program dan membentuk tim khusus untuk memantau dan mengontrol mahasiswa.

Hasil dari program pun baru kelihatan paska setahun atau lebih setelah mahasiswa tersebut wisuda dan mendapatkan pekerjaan. Hasil pun tidak menampilkan kehidupan yang langsung membaik. Maka, dari angkatan pertama hingga seterusnya, program wajib dijalankan. Minimal inilah ikhtiar wajar selain hanya berkoar dan membenci membabibuta namun tetap tunduk bila uang dan jabatan menghampiri.

Hemat penulis, program doktrinisasi pemberantasan korupsi kepada mahasiswa membutuhkan waktu 10 – 20 tahun. Hal ini baru sebatas perkiraan penulis secara pribadi. 10 tahun pertama (angkatan pertama) akan menduduki posisi-posisi junior baik di PNS, Partai Politik maupun usaha (bisnis) yang dijalani. Sedangkan 15 tahun, angkatan pertama akan menduduki posisi midle seperti mungkin kepala dinas, pejabat BUMN/BUMD, anggota DPRD/DPR, komisioner dan lain-lain. Setelah 20 tahun, angkatan pertama diprediksi memiliki posisi terkuat dalam kehidupan dan aktifitasnya.

Terakhir, penulis memberikan suatu pertimbangan kenapa program ini bisa bermanfaat.

*Pertama;* KPK sebagai lembaga pemberantasan tindak pidana korupsi akan mendapatkan pasukan pejuang berani mati dari para mahasiswa yang telah terdoktrinisasi untuk turut memberantas korupsi. Dengan demikian, upaya pelemahan dan pembunuhan KPK tidak akan terjadi. Di lain pihak, mahasiswa ini malah akan terus menerus menjadi agen pengontrol kuasa legislatif dan eksekutif untuk menguatkan KPK. Pemerintah bersama-sama dengan DPR tentu tidak akan mengorbankan setetes darah mahasiswa demi melemahkan KPK. Maka, undang-undang penguatan KPK versi pejuang anti korupsi lah yang disahkan untuk dijalankan KPK memberantas korupsi;

*Kedua;* PT tinggi akan memiliki mahasiswa yang dengan sendiri membangun budaya jujur, baik, sopan, santun, berbakti dan menjaga nama baik kampus dengan segenap tenaga. Mahasiswa bisa meningkatkan tingkat pendapatan PT dengan cara menjadi percontohan bagi donatur luar negeri. Bukankah dosen-dosen diharapkan melakukan penelitian yang tentunya diperbantukan mahasiswa dengan program dan laporan yang bersih. Disini

peran para objek doktrinisasi pemberantasan korupsi menjadi alat yang mampu meyakinkan donatur menghamburkan uangnya ke PT.

### Daftar Pustaka

UU 30 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2006. *Memahami Untuk Membasmi; Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: KPK RI

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2011), *Buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta.

Materi Training AMT di Latihan Kader I HMI Nilai-Nilai Dasar Perjuangan.

Yunus, Nur Rohim, *Restorasi Budaya Hukum Masyarakat Indonesia*, Bogor: Jurisprudence Press, 2012.

### Website

Pengertianmenurutparaahli.net, *Pengertian Doktrin dan Contohnya*,  
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-doktrin-dan-contohnya/> <http://kbbi.web.id/doktrin>

Haviera Mustika, *Konformitas*,  
<http://vira1610.blogspot.co.id/2011/03/konformitas.html>

Tengakarta, Otak koq dicuci (Indoktrinasi Intensif),  
<https://tengakarta.wordpress.com/2011/04/14/otak-kok-dicuci-indoktrinasi-intensif/>

<http://kbbi.web.id/afirmasi>

Yan Nurinda, *Kekuatan Dasyat dari Kesederhanaan Suatu Afirmasi*,  
<https://www.hipnotis.net/kekuatan-dahsyat-dari-kesederhanaan-suatu-afirmasi/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/David\\_C\\_McClelland](https://id.wikipedia.org/wiki/David_C_McClelland)

